

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Bersumber pada deskripsi bab lebih dahulu melalui permasalahan yang jelas, bahwa skripsi yang bertema “Suntingan dan Analisis Isi Teks Aksara Ulu Dalam Koleksi PNRI Peti 91/E6”. Penulis menyimpulkan manuskrip Peti 91/E6 melambangkan koleksi naskah nusantara di Perpustakaan Nasional Republik Indonesia. Naskah Peti 91/E6 menggambarkan naskah yang ditulis memakai aksara Ulu serta menggunakan dialek regional dan termasuk Naskah Melayu Klasik.

Naskah Peti 91/E6 berbahan bambu yang disebut Gelumpai yang berjumlah 20 bilah. Kondisi naskah baik, dengan huruf yang jelas, tulisan terbaca. Namun pada bilah ke-4 dan bilah-9 terdapat aksara yang terlihat tetapi pada saat mengahli aksarakan sebagian huruf tersebut tidak membentuk sebuah kata, baik sebelum dan sesudah kalimat pada isi naskah.

Setelah penulis melaksanakan riset kepada manuskrip pada Peti 91/E6 tertera, naskah ini mengandung folklor yang menceritakan kisah Kumbang yang mencari kuntum Bunga. Kumbangpun memanggil utusannya untuk mencari keberadaan Bunga namun Bunga tersebut berasal dari Majapahit yang tinggal di Ilir keberadaan Bunga saat ini sudah tinggal di Ulu desa dan Syarat untuk pergi ke Uluan membawa Lima Bunga Kelapa dan Bunga Tanjung. Utusan Kumbang melanjutkan perjalanan

mencari Bunga baik di Desa maupun di Hutan bagian wilayah Ulu, kemudian Bunga yang banyak ada pada Ratu dan Bunga yang harum ada pada Raja. Berbagai jenis Bunga seperti Bunga Sepatu dan Bunga Melati. Kumbang tersebut diberikan suatu hukum perkara tentang syarat mencari jodoh.

Naskah ini menyampaikan hukum perkara mencari jodoh melalui perantara Rasulullah dan Priayi yang mempunyai makna ajaran keagamaan. Penyampaian ajaran tersebut dengan cara bersyair seperti dilagukan dalam pembacaannya. Hal ini membuktikan kehidupan budaya zaman dahulu mempunyai ajaran agama.

Kelemahan penulis belum dapat mengungkapkan secara terperinci maksud teks dalam tiap bilah perbiah pada naskah tersebut. Hal ini dikarenakan banyak kata-kata yang sulit dipahami untuk memperoleh arti dari setiap kalimat tersebut. Oleh sebab itu, teks ini memerlukan pengkajian lebih jauh dari segi aspek tekstologi dalam penelitian selanjutnya.

## **B. Saran**

1. Penulis melakukan peneliti ini dengan hasil yang sangat terbatas sehingga kesulitan pada bahasa yang dipergunakan dalam naskah Peti 91/E6 tidak seluruhnya dimengerti sehingga makna teks menjadi tidak utuh. Pemahaman yang tidak utuh itu juga disebabkan keadaan informasi bahasa dari naskah dan bahasa yang dipakai tidak lagi digunakan oleh masyarakat seiring perubahan zaman karena bahasa

selalu berkembang dan berubah sehingga penulis tidak mengungkapkan secara terperinci. Maka dari itu, diinginkan para pengkaji berikutnya semoga mendapatkan riset ini untuk lebih memahami secara detail dan jelas.

2. Sesungguhnya pertanyaan yang belum terjawab pada tulisan ini, timbulnya harapan penulis agar penelitian selanjutnya bisa mengungkapkan jawaban tentang misteri dibalik bahasa arkaik atau bahasa sastra melayu klasik pada naskah koleksi Peti 91/E6. Untuk keperluan itu diharapkan para mahasiswa diberi pengetahuan khusus yang lebih mendalam dan kemampuan yang menunjang pada dunia sastra sehingga dapat menunjang perkembangan bahasa agar menghasilkan dan meneruskan peminat para peneliti.
3. Perlunya pemerintah dan masyarakat tujuan pembinaan supaya dapat mendukung dan mempertahankan keutuhan bukti warisan sejarah dan kebudayaan bangsa dari kemusnahan naskah-naskah kuno yang belum pernah tersentuh oleh kalangan peneliti. Oleh karena itu, adanya kerja sama sehingga kehidupan masyarakat generasi selanjutnya bisa melihat karya naskah-naskah kuno.
4. Perlunya dipelajari pada tingkat dunia pendidikan SD, SMP, SMA, dan Perguruan Tinggi dalam pembelajaran aksara Ulu dan kesastraan Indonesia maupun Nusantara khususnya lokal. Sehingga kalangan pelajar hendaknya jangan sampai mendapat kesan atau bahkan keyakinan bahwasanya aksara Ulu dan keasstraan adalah sesuatu

yang tidak perlu diketahui. Sebaliknya jika sudah tertanam pada saat ini, maka selanjutnya akan menumbuh minat menjadi peneliti dan pengarang yang unggul.

5. Kepada Dekan Fakultas Adab dan Humaniora agar dapat menambah program studi sastra lokal dalam pembelajaran mata kuliah. Sehingga kedepannya nanti Fakultas Adab dan Humaniora dapat melahirkan penelitian yang mempunyai nilai yang lebih dalam memandang sastra khususnya sastra melayu kuno, dan menjadi pribadi manusia Indonesia yang berbudaya.